



**BERSIHKAN PUIING LONGSOR** Sejumlah warga bersama pihak Kampung Tangguh Bencana (KTB) Prawirodirjan, Relawan Code, dan perwakilan Pemerintah Kota Yogyakarta bekerja bakti membersihkan puing-puing bangunan terdampak longsor di bantaran Sungai Code, Kamis (6/12).

## Buka Akses Alat Berat

### Warga Kerja Bakti Bersihkan Material Pascalongsor Sungai Code

**Bagian tengah sungai dikeruk, untuk jalannya air. Kalau ada kegiatan pencangkulan atau pembronjongan nanti tidak ada aliran air seadanya ini yang menghambat warga.**

**YOGYA, TRIBUN** Sejumlah warga bersama Relawan Code, perwakilan Kampung Tangguh Bencana (KTB) Prawirodirjan, beserta unsur Pemerintah Kota Yogyakarta melakukan kerja bakti di lokasi terdampak longsor talud Sungai Code di RT 59 RW 18 Prawirodirjan Gondomanan, Kamis (6/12).

Sebuah alat berat diturunkan ke sungai. Proses penurunan alat berat tersebut dilakukan dengan merobohkan balai pertemuan yang juga terdampak longsor.

Langkah tersebut ditempuh dikarenakan tidak ada akses jalan turun untuk alat berat agar bisa sampai ke bawah talud Sungai Code.

Ketua KTB Prawirodirjan, Agus Supriyanto menjelaskan, selain untuk memberikan jalan masuk bagi alat berat, tujuan merobohkan bangunan tersebut adalah untuk mengantisipasi arus deras datang lagi dan menghantam dinding talud yang rusak.

"Karena di bawah bangunan yang dirubuhkan ini su-

dah groyong (keropos). Nanti akan membawa (bangunan) yang ada di bawah talud yang longsor," ucapnya, Kamis (6/12).

Selain untuk membersihkan puing-puing bangunan yang ada di bawah talud yang longsor, keberadaan alat berat tersebut juga digunakan untuk normalisasi atau meluruskan arus sungai yang saat ini dominan mengarah ke sisi kanan atau tepat berada di talud yang di atasnya digunakan sebagai permu-

## Buka Akses

● Sambungan Hal 13

kiman dan aktivitas warga.

"Bagian tengah sungai dikeruk, untuk jalannya air. Kalau ada kegiatan pencangkulan atau pembronjongan nanti tidak akan ada aliran air se deras ini yang menghambat warga," bebernya.

Pascalongsor Rabu (5/12) pagi, pada sore harinya wilayah Kota Yogyakarta dilanda hujan deras. Hal tersebut dijelaskan Agus tidak memperparah atau menambah luasan

talut yang longsor. Ia mengatakan Rabu (5/12) sore, KTB Prawirodirjan bersama masyarakat serta Relawan Code memasang bronjong di bawah jembatan untuk menghalau arus air agar tidak mengalir deras ke sisi kanan atau area longsor.

"Kami pakai karung isi pasir. Ya walaupun hasilnya tidak maksimal, tapi bisa menurunkan derasness arua yang mengalir ke kanan," ujarnya.

### Peta longsor

Agus menguraikan, bahwa banjir dan longsor belum pernah tercatat sebagai ben-

cana di wilayah tersebut. Hal tersebut membuat pihaknya tidak memiliki peta terkait titik-titik rawan longsor yang ada di Prawirodirjan, khususnya yang berada di bantaran Sungai Code.

"Baru kali ini terjadi. Kami sudah meminta warga untuk melaporkan bila nanti terjadi lagi longsor atau banjir. Lapornya nanti ke RT, lalu ke RW, dan ke Kelurahan," tuturnya.

Disinggung mengenai akan adanya pembongkaran bangunan lain yang berada di atas talut Sungai Code, Agus menjelaskan bahwa

hal itu menjadi kewenangan pemerintah.

Senada dengan yang diungkapkan Relawan Code, Mardi Legowo, ia berharap agar pejabat setempat bisa mengkondisikan area terdampak longsor. Selain potensi meluasnya area terdampak longsor, ia juga mengungkapkan bahwa dirinya tidak mau ada korban jiwa.

"Harapannya, RT dan RW bisa memberi tahu masyarakat yang tinggal di sini. Kami tidak ingin saudara kita menjadi korban karena tanah longsor ini," bebernya. (kur)

## Awal Menata Permukiman

**LURAH** Prawirodirjan, Rusdi Hariyanto menjelaskan kemarin, seluruh material untuk keperluan talut semi permanen telah tiba. Seluruh material yang diangkut menggunakan truk tersebut dikumpulkan di Kantor Kelurahan Prawirodirjan.

"Materialnya ada baru hitam besar dan bronjong. Nanti itu kami

bungkus pakai bronjong dan digunakan untuk talut di area yang longsor," ucapnya.

Ia pun menyampaikan bahwa seluruh material tersebut akan diangkut menuju lokasi terdampak dengan menggunakan kendaraan roda tiga. "Karena memang akses jalannya sempit. Truk tidak bisa masuk. Makanya kami gunakan

kendaraan roda tiga," bebernya.

Sementara itu, Kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Yogyakarta, Agus Tri Haryono mengatakan bahwa pada 2019 pihaknya akan melakukan pendataan warga yang tinggal di bantaran sungai, khususnya yang berada tepat di atas talut sungai.

"Melalui kejadian longsor tersebut, bisa jadi *starting point* untuk menata permukiman. Mundur dan *madep kali* (hadap sungai), karena kalau harus *munggah* (naik) juga susah.

Warga sebenarnya sudah siap untuk mundur karena dia tahu risikonya yang seperti itu (longsor)," ucapnya. (kur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Gondomanan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Prawirodirjan			
3. BPBD			
4. Dinas PUPKP			

Yogyakarta, 11 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

